

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Studi deskriptif ialah bentuk penyelidikan yang menggambarkan dan menganalisis item dalam keadaan alami mereka. Menurut Suryabrata (2012), penelitian deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang kejadian atau peristiwa yang berbasis masyarakat. Sedangkan, menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru. Selain itu, istilah "metode postpositivistik" mengacu pada landasannya dalam postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya kurang terstruktur dan lebih artistik, dan disebut metode interpretatif karena data penelitian lebih mementingkan bagaimana menafsirkan data lapangan.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Para peserta riset ini ialah guru IPS kelas empat dan semua siswa sekolah dasar kelas empat di SDN 1 Sukahaji. Survei ini mengambil sampel guru IPS kelas empat dan semua siswa kelas empat di tingkat sekolah dasar. Riset ini berfokus pada penanaman sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar dan hasil penanaman sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar.

### **3.3 Desain Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan metodologi kualitatif. Riset kualitatif ialah suatu pendekatan yang secara gamblang menjelaskan, mencirikan, dan memahami peristiwa yang dialami oleh peserta penelitian melalui pemanfaatan bahasa dan frasa deskriptif. Dalam penelitian ini biasanya hasil laporan penelitian berisikan informasi-informasi yang bersifat deskriptif. Namun, kriteria tersebut belum bisa dikatakan layak karena harus sesuai dengan standar, paradigma, dan metode prinsip ilmiah tertentu. Menurut Sugiyono (2012), riset deskriptif ialah teknik yang dimanfaatkan untuk menemukan nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independen), tanpa membuat perbandingan atau menjalin hubungan dengan variabel lain. Riset ini menyelidiki fitur, perubahan, keterkaitan, persamaan, dan

kontras suatu kegiatan dengan peristiwa sosial dan lingkungan lainnya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu informasi yang mengandung makna. makna adalah informasi yang asli, informasi yang tegas, yang merupakan nilai dibalik informasi yang nyata. Penekanan dalam penelitian kualitatif kurang pada generalisasi dan lebih pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*(sugiyono, 2019). Menurut uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa riset deskriptif ialah riset ilmiah atau rekayasa manusia yang menggambarkan fenomena sebagaimana adanya.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ialah guna mengkaji suatu permasalahan mengenai bagaimana mengajarkan sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar, yang membutuhkan data pada saat di lapangan (sekolah) yang bersifat aktual dan konseptual yang disusun dengan baik.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif jadi perlengkapan penelitian. Dimana, seorang pengkaji sebagai instrumen harus diverifikasi menurut sejauh mana peneliti menyelidiki tantangan dari setiap topik yang diinginkan di lapangan (sekolah). Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada, sesuai dengan teknik pengumpulan data. Dengan asumsi spesialis mengumpulkan informasi yang ada, analisis benar-benar mengumpulkan informasi yang pada saat yang sama menguji kredibilitas informasi, khususnya memeriksa validitas informasi dengan menggunakan strategi pengumpulan informasi yang berbeda dan sumber informasi yang berbeda. Menurut sugiyono (2019), Triangulasi teknis mengacu pada praktik pengumpulan data dari satu sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Para spesialis juga memanfaatkan persepsi partisipatif, pertemuan dari atas ke bawah, dan dokumentasi untuk sumber informasi serupa. Triangulasi sumber berarti memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan prosedur serupa. Penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alatnya. Instrumen ini akan digunakan selama penelitian ini berlangsung, hal ini guna mempermudah penelitian instrumen tersebut, instrumen tersebut sebagai berikut:

### 3.4.1 Observasi

Dalam penelitian ini, data observasi dikumpulkan karena riset saat ini tidak mengubah topik yang sedang diselidiki, dan karena hanya pengamat yang tidak memihak yang terlibat. Observasi dilaksanakan dalam riset ini untuk memperoleh data berupa catatan kegiatan dan untuk mengamati bagaimana penanaman sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar dan hasil penanaman sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti. Terkhusus yang peneliti ambil untuk diobservasi ialah sikap kejujuran dan sikap toleransi.

Sikap jujur dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan mengoreksi nilai ulangan ataupun mengikuti ulangan dan tidak mencontek. Selain itu, penumbuhan nilai kejujuran bisa dicapai melalui kegiatan sehari-hari biasa dan sebagai kebiasaan. Menurut Mardhapi dan Setiawan (2018), jujur adalah sikap tidak berbohong dan ikhlas yang dianut seseorang sebagai cerminan dari nilai-nilai yang telah dipilihnya untuk dijalani. Sedangkan sikap toleransi, Kemendiknas adalah sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan dirinya dengan orang lain dalam agama, suku, pendapat, sikap, dan perilaku.

Tabel 3. 1 Pedoman untuk Melaksanakan Observasi Siswa, sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Sub.indikator	Skor	Sumber informasi	Cara
1.	Sikap Sosial	Kejujuran	Menyampaika n sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	4	Siswa	Observasi
			Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan maupun keterbatasan diri	4	Siswa	Observasi
			Tidak suka mencontek	4	Siswa	Observasi
			Tidak memanipulasi fakta ataupun informasi yang ada	4	Siswa	Observasi
			Berani mengakui kesalahan	4	Siswa	Observasi
			Tidak suka berbohong	4	Siswa	Observasi
2.	Sikap sosial	Toleransi	Berlapang dada dalam menerima	4	Siswa	Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub.indikator	Skor	Sumber informasi	Cara
			semua perbedaan baik dalam hal pendapat maupun keyakinan			
			Tidak membedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan	4	Siswa	Observasi
			Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan	4	Siswa	Observasi
			Tidak mengganggu atau menjaili orang lain	4	Siswa	Observasi
			Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan	4	Siswa	Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub.indikator	Skor	Sumber informasi	Cara
			Bersikap baik kepada orang yang berbeda keyakinan dan pandangan dan terus bersosialisasi	4	Siswa	Observasi
			Menghormati pemeluk agama lain	4	Siswa	Observasi
			Jangan membenci atau menyakiti perasaan seseorang yang tidak memiliki keyakinan atau sudut pandang yang sama dengan kita.	4	Siswa	Observasi

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Kejujuran

No	Sikap Sosial	Indikator	Skor
1.	Kejujuran	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	4
		Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan maupun keterbatasan diri	4
		Tidak suka mencontek	4
		Tidak memanipulasi fakta ataupun informasi yang ada	4
		Berani mengakui kesalahan	4
		Tidak suka berbohong	4
Total skor			24

PENSEKORAN:

Setiap indikator diberi skor = 4

Jumlah indikator yang diamati = 6

Jumlah skor perolehan maksimal =  $4 \times 6 = 24$

Nilai akhir = Skor x Jumlah indikator

=  $4 \times \text{Jumlah indikator} = \text{Jumlah skor perolehan}$

=  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

=  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Hasil}$

24

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Toleransi

No	Sikap Sosial	Indikator	Skor
2.	Toleransi	Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan baik dalam hal pendapat maupun keyakinan	4
		Tidak membedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan	4
		Tidak memaksakan orang lain meyakini keyakinan dan pendapat kita	4
		Tidak mengganggu atau menjaili orang lain	4
		Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan atau pendapat.	4
		Bersikap baik kepada orang yang berbeda keyakinan dan pandangan dan terus bersosialisasi	4
		Menghormati pemeluk agama lain	4
		Jangan membenci atau menyakiti perasaan seseorang yang tidak memiliki keyakinan atau sudut pandang yang sama dengan kita	4
		Total skor	

PENSEKORAN:

Setiap indikator diberi skor = 4

Jumlah indikator yang diamati = 8

Jumlah skor perolehan maksimal =  $4 \times 8 = 32$

Nilai akhir = Skor x Jumlah indikator

=  $4 \times \text{Jumlah indikator} = \text{Jumlah skor perolehan}$

=  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

=  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Hasil}$

**Tabel 3. 4 Hasil Observasi Penilaian Sikap**

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Sosial							
		Kejujuran				Toleransi			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	.....								
2.	.....								
3.	.....								
4.	.....								
5.	.....								
Dst									

Keterangan Skor dan nilai:

1= Perlu Bimbingan (1-25)

2= Cukup Baik (50-26)

3= Baik (75-51)

4= Sangat Baik (100-76)

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara ialah metode untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antar pewawancara. Dalam hal ini, wawancara dilaksanakan dengan guru IPS kelas empat dan 6 siswa kelas empat sekolah dasar diantaranya 3 perempuan dan 3 laki-laki untuk mengetahui bagaimana mengembangkan sikap sosial siswa sekolah dasar selama pembelajaran IPS di kelas IV dan konsekuensi dari upaya ini. Menurut Alamsyah (2009), Langkah pertama adalah menyiapkan pedoman wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tanpa pedoman, wawancara mendalam tidak akan dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara, sebagai berikut:**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana penanaman sikap sosial siswa dalam	Sikap jujur: 1. Menyampaikan sesuatu sesuai	Untuk guru: 1. Apa yang dimaksud dengan "sikap sosial?"

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
	<p>pendidikan IPS melalui model <i>project based learning</i> siswa kelas IV sekolah dasar</p>	<p>dengan keadaan sebenarnya</p> <p>2. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan maupun keterbatasan diri</p> <p>Sikap toleransi:</p> <p>1. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan baik dalam hal pendapat maupun keyakinan</p> <p>2. Tidak membedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan</p> <p>3. Tidak memaksakan orang lain meyakini keyakinan (agama) dan pendapat kita</p> <p>4. Tidak mengganggu atau menjaili orang lain</p>	<p>2. Apa saja contoh sikap sosial seperti toleransi dan kejujuran?</p> <p>3. Siapa yang paling berperan dalam menanamkan perspektif sosial pada siswa? Guru, orangtua atau masyarakat? Mengapa?</p> <p>4. Bagaimana perbandingan sikap sosial, toleransi, dan kejujuran siswa kelas empat?</p> <p>5. Apakah guru pernah melihat sikap sosial seperti sikap kejujuran dan toleransi siswa yang tidak baik? Misalnya, Mengapa siswa bertindak seperti itu?</p> <p>Untuk siswa:</p> <p>1. apa yang dimaksud sikap sosial menurut Anda?</p> <p>2. Apa gambaran dari kecenderungan sosial untuk dapat dipercaya dan toleransi?</p> <p>3. Apakah Anda menghargai memperlakukan teman,</p>

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>guru, dan semua orang di komunitas sekolah dengan hormat? tunjukkan pada saya misalnya?</p> <p>4. Apakah Anda mengatakan yang sebenarnya kepada teman dan guru Anda?</p> <p>5. Apakah pelajaran IPS di kelas membentuk anda menjadi siswa yang berjiwa bersosial baik dengan yang lain?</p>
2.	<p>Bagaimana hasil penanaman sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model <i>project based learning</i> siswa kelas IV sekolah dasar</p>	<p>Sikap jujur:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak suka mencontek</li> <li>2. Tidak memanipulasi fakta ataupun informasi yang ada</li> <li>3. Berani mengakui kesalahan</li> <li>4. Tidak suka berbohong</li> </ol> <p>Sikap toleransi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan atau pendapat.</li> </ol>	<p>Untuk guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelajaran IPS di kelas IV SD dapat menumbuhkan sikap siswa? Mengapa?</li> <li>2. Dalam konteks pembelajaran IPS, bagaimana cara pengajar menanamkan sikap sosial siswa, khususnya toleransi dan kejujuran?</li> <li>3. Apakah semua atau hanya sebagian materi mata pelajaran IPS kelas IV berkaitan dengan sikap sosial? Mengapa?</li> <li>4. Apakah ada tantangan dalam menanamkan sikap</li> </ol>

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
		2. Bersikap baik kepada orang yang berbeda keyakinan dan pandangan, dan terus bersosialisasi 3. Menghormati pemeluk agama lain 4. Jangan membenci atau menyakiti perasaan seseorang yang tidak memiliki keyakinan atau sudut pandang yang sama dengan kita	sosial pada siswa dalam pembelajaran IPS? Untuk siswa: 1. Apakah cara guru mengajar IPS sesuai dengan materi yang diajarkan? 2. Sikap sosial seperti apa yang Anda miliki, seperti kejujuran dan toleransi, saat Anda berada di kelas atau tidak? 3. Bagaimana sikap sosial seperti kejujuran dan toleransi anda dalam keluarga dan masyarakat sekitar?

### 3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam konteks ini mengacu pada metode pengumpulan data yang melibatkan pendokumentasian data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip dalam bentuk catatan dan foto terkait kegiatan. Pengarsipan dokumen dan arsip dilakukan untuk mengumpulkan data dari arsip sekolah dasar yang bertautan melalui pengelolaan aktivitas pendidikan IPS. Arsip mungkin saja ada motif visual, seperti foto, pigura, dan video. Pendekatan dokumentasi hanya dimanfaatkan dalam rangka melengkapi teknik observasi dan wawancara. Semua dokumentasi berada pada lampiran yang tertera dipenulisan.

### 3.5 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang diselidiki, langkah selanjutnya bagi peneliti ialah menganalisis data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, karena

merupakan studi berbasis data. Riset kualitatif menciptakan data dalam bentuk kata-kata deskriptif atau melalui perkalian subjek dan keadaan deskriptif. Penelitian kualitatif diangkat dari kasus atau fenomena yang diambil dari kasus nyata.

Ekspresi lisan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan bukti tertulis. Kemudian, merumuskan kesimpulan yang dipahami secara sederhana. Ada tiga jalur kegiatan: reduksi data, penyajian data (*data presentation*), dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Dengan metode reduksi data, data akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana penanaman sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar dan hasil penanaman sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar.

b. Data Display

Dengan memanfaatkan tampilan data atau penyajian data, akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan untuk mengatur tindakan di masa depan. Setelah data penanamann sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar dan hasil penanaman sikap sosial siswa dalam pendidikan IPS melalui model *project based learning* siswa kelas IV sekolah dasar, peneliti kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi yang memuat berbagai informasi yang berasal dari data yang direduksi. Akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami fenomena kesulitan lapangan jika data disajikan dalam format naratif.

c. Menarik Kesimpulan

Pada titik ini dalam menarik kesimpulan, perlu untuk menyajikan kesimpulan menurut temuan analisis dan penjelasan dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan dalam riset kualitatif mungkin bisa atau tidak bisa menjawab rumusan masalah awal karena, seperti dikatakan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang selama riset dilaksanakan di lapangan.